

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2006). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007). Selain penggunaan obat, penyimpanan obat pun memiliki pengaruh yang besar pada khasiat obat.

Sebagai persediaan orang-orang biasanya menyimpan obat dirumah. Biasanya obat yang disimpan sebagai persediaan sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain sebagai persediaan tidak jarang juga obat yang terdapat di rumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya. Obat sisa ini bisa jadi karena jumlah obat yang tidak digunakan masih banyak walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh sehingga sayang jika sisa obat ini harus dibuang (Priyambodo, 2016)

Penyimpanan obat pada kondisi suhu udara yang sangat panas, kelembaban ruangan yang tinggi dan terpapar cahaya dapat merusak mutu obat. Perubahan suhu merupakan salah satu faktor luar yang menyebabkan ketidakstabilan sediaan farmasi. Suatu obat dapat dikatakan stabil jika kadarnya tidak berkurang dalam penyimpanan. Demi tercapainya efektivitas terapi obat dan tujuan kesehatan diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan obat. Dalam hal ini stabilitas obat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada efektifitas, keamanan dan mutu obat (Deviarny, 2012).

Pada industri Farmasi, pengawasan mutu merupakan salah satu bagian dari Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) untuk memberikan kepastian bahwa produk mempunyai mutu yang sesuai dengan tujuan pemakaiannya, agar hasil produksi yang dipasarkan memenuhi persyaratan CPOB. Stabilitas obat adalah

kemampuan obat atau produk untuk mempertahankan sifat dan karakteristiknya agar sama dengan yang dimilikinya pada saat dibuat atau diproduksi (Yunus., 2014).

Kabupaten Katingan adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kasongan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 17.800 km² dan berpenduduk sebanyak 141.205 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Semboyan kabupaten ini adalah "Penyang Hinje Simpei" (bahasa ngaju) yang artinya adalah Hidup Rukun dan Damai untuk Kesejahteraan Bersama. Kabupaten ini terdiri dari 13 kecamatan. Kota Kasongan terbagi menjadi 2 kelurahan yaitu kelurahan Kasongan Baru dan kelurahan Kasongan Lama.

Selama ini, Masyarakat Kelurahan Kasongan Baru menentukan batas waktu penggunaan produk obat dengan melihat ED pada kemasan produk obatnya. Selama tanggal ED pada kemasan belum melewati batas dan obat masih dalam kemasan baik, masyarakat akan tetap menganggap obat tersebut layak digunakan. Namun, yang masyarakat anggap layak digunakan belum tentu terjamin stabilitasnya.

Dengan menggunakan obat yang tidak lagi terjamin stabilitasnya berarti masyarakat menggunakan obat yang efektivitas dan keamanannya sudah menurun. Masyarakat Kelurahan Kasongan Baru yang dipilih peneliti dengan maksud bahwa peneliti ingin pengetahuan tentang stabilitas sediaan obat dimulai dari lingkungan peneliti sendiri sehingga seterusnya dapat terus disebarluaskan ke masyarakat yang lain. Mengingat stabilitas sediaan obat tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat, maka perlu diketahui tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang stabilitas sediaan obat ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kasongan Baru tentang Stabilitas Sediaan Obat berdasarkan karakteristik latar belakang responden?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan kasongan baru tentang Stabilitas Sediaan Obat berdasarkan bentuk sediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kasongan Baru tentang Stabilitas Sediaan Obat berdasarkan karakteristik latar belakang responden.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan kasongan baru tentang Stabilitas Sediaan Obat berdasarkan bentuk sediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang penelitian.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan dalam menambah pustaka dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi penting tentang penggunaan obat setelah penyimpanan dalam waktu tertentu.